

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil PT Bank BNI Syariah

a. Sejarah PT. Bank BNISyariah

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Uang Republik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia.

Menyusul penunjukan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung

untuk transaksi luar negeri. Kantor cabang BNI pertama di luar negeri dibuka di Singapura pada tahun 1955.

Peranan BNI untuk mendukung perekonomian Indonesia semakin strategis dengan munculnya inisiatif untuk melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960-an dengan memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah dan Bank Sarinah. Tujuan utama dari pembentukan Bank Terapung adalah untuk melayani masyarakat yang tinggal di kepulauan seperti di Kepulauan Riau atau daerah yang sulit dijangkau dengan transportasi darat seperti Kalimantan. BNI juga meluncurkan Bank Keliling, yaitu jasa layanan perbankan di mobil keliling sebagai upaya proaktif untuk mendorong masyarakat menabung. Sesuai dengan UU No.17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Segmentasi nasabah juga telah dibidik BNI sejak awal dengan dirintisnya bank yang melayani khusus nasabah wanita yaitu Bank Sarinah di mana seluruh petugas bank adalah perempuan dan Bank Bocah yang memberikan edukasi kepada anak-anak agar memiliki kebiasaan menabung sejak dini. Pelayanan Bank Bocah dilakukan juga

oleh anak-anak. Bahkan sejak 1963, BNI telah merintis layanan perbankan di perguruan tinggi saat membuka Kantor Kas Pembantu di Universitas Sumatera Utara (USU) di Medan. Saat ini BNI telah memiliki kantor layanan hampir di seluruh perguruan tinggi negeri maupun swasta terkemuka di Indonesia.

Dalam masa perjalanannya, BNI telah mereposisi identitas korporatnya untuk menyesuaikan dengan pasar keuangan yang dinamis. Identitas pertama sejak BNI berdiri berupa lingkaran warna merah dengan tulisan BNI 1946 berwarna emas melambangkan persatuan, keberanian, dan patriotisme yang memang merefleksikan semangat BNI sebagai bank perjuangan. Pada tahun 1988, identitas korporat berubah menjadi logo layar kapal & gelombang untuk merepresentasikan posisi BNI sebagai Bank Pemerintah Indonesia yang siap memasuki pasar keuangan dunia dengan memiliki kantor cabang di luar negeri. Gelombang mencerminkan gerak maju BNI yang dinamis sebagai bank komersial Negara yang berorientasi pada pasar.

Setelah krisis keuangan melanda Asia tahun 1998 yang mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, BNI melakukan program restrukturisasi termasuk diantaranya melakukan *rebranding* untuk membangun & memperkuat reputasi

BNI. Identitas baru ini dengan menempatkan angka „46“ di depan kata „BNI“. Kata „BNI“ berwarna toska yang mencerminkan kekuatan, keunikan, dan kekokohan. Sementara angka „46“ dalam kotak orange diletakkan secara diagonal untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

Tempaan krisis moneter tahun 1998 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang- undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma`ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS

sehingga telah memenuhi aturansyariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.⁶³

b. Visi dan Misi PT. Bank BNISyariah

BNI Syariah mempunyai visi untuk menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Untuk mencapai visi tersebut, BNI Syariah mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.⁶⁴

2. Produk dan Jasa PT. Bank BNI Syariah

Pada dasarnya produk-produk yang umum terdapat di perbankan konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam juga terdapat di BNI Syariah. Untuk produk dana, di BNI Syariah juga terdapat produk-produk umum seperti giro, deposito dan tabungan.

a. Produk Dana:

- 1) Tabungan iB Plus, adalah tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Mutlaqah. Dengan prinsip ini tabungan anda akan diinvestasikan secara produktif dalam investasi yang halal sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Tabungan iB Prima, adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad

Mudharabah muthlaqah. Mudharabah muthlaqah adalah akad antara pihak pemilik modal (shahibul maal) dengan pengelola (mudharib) untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, mudharib (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi sesuai syariah.

- 3) BNI iB Tabungan adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.
- 4) BNI iB Haji, merupakan produk tabungan yang dikhususkan untuk memenuhi Ongkos Naik Haji (ONH) yang dikelola secara aman dan bersih sesuai syariah. BNI iB Haji telah tergabung dalam layanan online SISKOHAT (Sistem Koordinasi Haji Terpadu) yang memungkinkan jamaah haji memperoleh kepastian dari Departemen Agama pada saat jumlah tabungan telah memenuhi persyaratan.
- 5) BNI iB Giro, merupakan produk yang memberikan segala kemudahan bertransaksi Giro yang menggunakan prinsip Wadiah Yadh Dhamanah. Giro Syariah mendukung usaha customer dengan kemudahan on-line pada cabang-cabang BNI di seluruh Indonesia.
- 6) BNI iB Deposito, menggunakan prinsip Mudharabah Mutlaqah,

BNI iB Deposito mengelola dana masyarakat dengan cara disalurkan untuk pembiayaan usaha produktif maupun pembiayaan konsumtif yang halal dan bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

- 7) BNI iB Tapenas, merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan sedini mungkin untuk buah hati adalah sebuah tindakan bijaksana. BNI Syariah membantu masyarakat untuk menyiapkan pendidikan melalui BNI iB Tapenas. Dengan setoran sesuai kemampuan dan perlindungan asuransi, BNI iB Tapenas dapat membantu masyarakat mewujudkan rencana masa depan keluarga yang lebih baik.

b. Produk Pembiayaan:

- 1) BNI iB Griya, melalui pembiayaan BNI iB Griya nasabah dapat mewujudkan kebutuhan perumahan, kavling siap bangun ataupun renovasi rumah. Pembayaran dengan cara diangsur dalam periode waktu sampai dengan 15 tahun. Bentuk pembiayaan adalah jual beli atau Ijarah.
- 2) BNI iB Oto, merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan proses yang mudah dan cepat berdasarkan syariah. Uang muka relatif ringan dan pembayaran dapat dilakukan secara debet otomatis.

- 3) BNI iB Multijasa, adalah pembiayaan jasa konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk memperoleh manfaat suatu jasa misalnya pembiayaan untuk jasa pernikahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, wisata umroh/haji, dan jasa lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah, dengan menggunakan akad Ijarah. Akad Ijarah adalah sewa menyewa untuk mendapatkan imbalan atas barang/jasa yang disewakan.
- 4) BNI iB Wirausaha, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha Anda, dengan besarnya pembiayaan dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta yang diproses lebih cepat dan fleksibel sesuai dengan prinsip syariah.
- 5) BNI iB Tunas Usaha, adalah pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang feasible namun belum bankable dengan prinsip syariah.
- 6) BNI iB Gadai Emas, merupakan pembiayaan dengan jaminan berupa emas (lantakan atau perhiasan) yang secara fisik dikuasai oleh Bank. Proses pembiayaan cepat dan sangat membantu bagi mereka yang membutuhkan dana jangka pendek untuk kebutuhan yang mendesak.
- 7) BNI iB Multiguna, adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli barang

kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa barang yang dibiayai (apabila bernilai material) dan atau fixed asset yang ditujukan untuk kalangan profesional dan pegawai aktif yang memiliki sumber pembayaran kembali dari penghasilan tetap dan tidak bertentangan dengan undang-undang/hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.

- 8) BNI iB Pembiayaan Usaha Kecil, pembiayaan modal kerja atau investasi kepada pengusaha kecil sampai dengan Rp 10 miliar berdasarkan prinsip Murabahah, Musyarakah, Mudharabah dan Ijarah.

c. Produk Jasa:

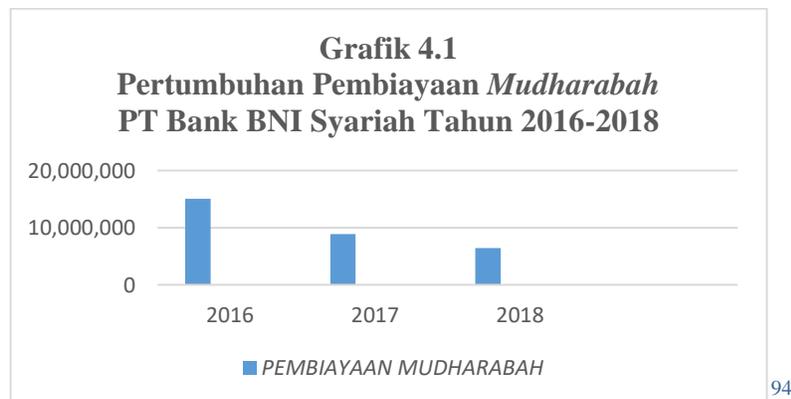
- 1) Kiriman uang, berdasarkan prinsip wakalah.
- 2) Garansi Bank berdasarkan prinsip kafalah.
- 3) Clean Collection, pelayanan yang diberikan BNI Syariah untuk mendapatkan pembayaran atas dokumen atau surat berharga dari pihak ketiga di luar negeri.
- 4) Money Changer. Inkaso, Pengiriman surat/dokumen berharga untuk ditagihkan pembayarannya kepada pihak yang menerbitkan / ditentukan (tertarik dalam surat atau dokumen berharga tersebut).

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel bebas yaitu Pembiayaan *Mudharabah* (X_1), Pembiayaan *Musyarakah* (X_2), Pembiayaan *Murabahah*, dan Pembiayaan *Ijarah* (X_4), sedangkan variable terikatnya adalah Laba (Y) Bank BNI Syariah. Berikut ini adalah tabel dan deskripsi tiap variabel yang akan di teliti.

1. Analisis Pembiayaan *Mudharabah*

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa pembiayaan *Mudharabah* pada Bank BNI syariah setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal tersebut terlihat dalam grafik berikut ini



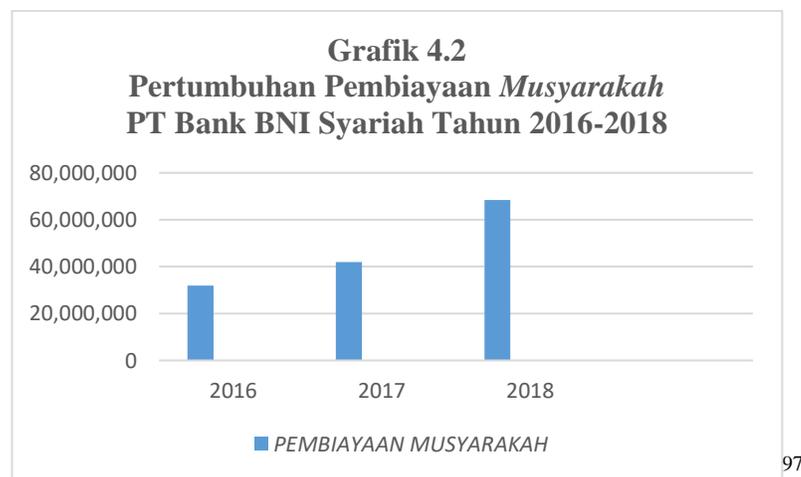
⁹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id, diakses 20 oktober 2019

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id

Pada grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan *Mudharabah* pada Bank BNI Syariah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2016 nilai yang diperoleh sebesar 15.087.307, tahun 2017 sebesar 8.897.530, tahun 2018 sebesar 6.452.202.

2. Analisis Pembiayaan *Musyarakah*

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa pembiayaan *Musyarakah* pada Bank BNI syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dalam grafik berikut ini:



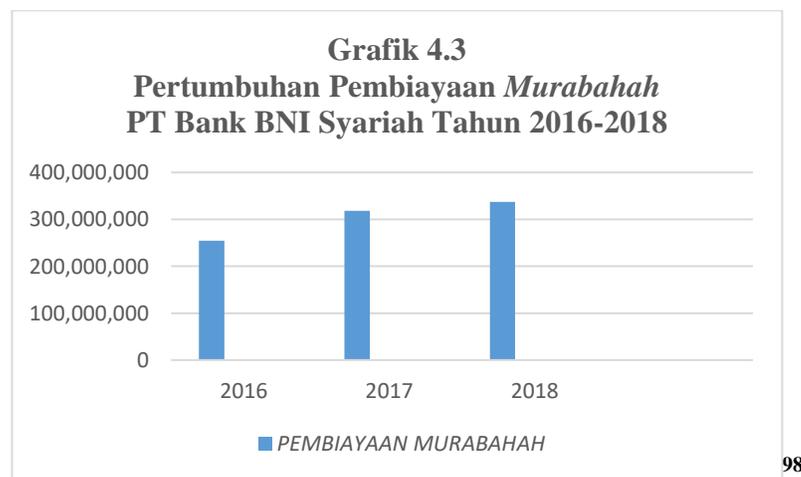
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id

⁹⁷Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id, diakses 20 oktober 2019

Pada grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan *Musyarakah* pada Bank BNI Syariah pada tahun 2016 sebesar 31.929.185, 2017 diperoleh sebesar 41.997.185, tahun 2018 sebesar 68.457.752.

3. Analisis Pembiayaan *Murabahah*

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa pembiayaan *Murabahah* pada Bank BNI syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dalam grafik berikut ini:



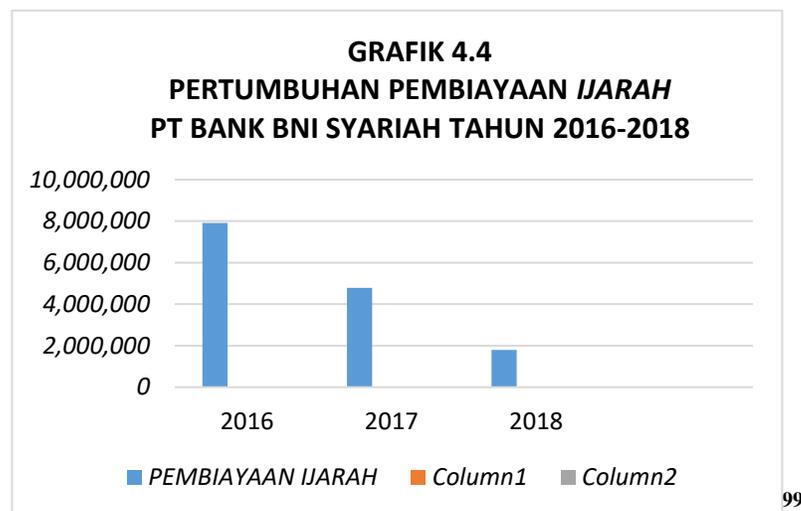
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id

Pada grafik 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan *Musyarakah* pada Bank BNI Syariah pada tahun 2016 sebesar 254.368.744, 2017 diperoleh sebesar 318.558.882, tahun 2018 sebesar 337.464.004

⁹⁸Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id, diakses 20 oktober 2019

4. Analisis Pembiayaan Ijarah

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa pembiayaan *Ijarah* pada Bank BNI syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dalam grafik berikut ini:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id

Pada grafik 4.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan *Ijrsrh* pada Bank BNI Syariah pada tahun 2016 sebesar 7.908.744, 2017 diperoleh sebesar 4.785.629, tahun 2018 sebesar 1.799.202.

5. Analisis Laba

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa laba pada Bank BNI syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut terlihat dalam grafik berikut ini:

⁹⁹Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id, diakses 20 oktober 2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id

Pada grafik 4.5 diatas dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh Bank BNI Syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 laba yang diperoleh 8.941.438, tahun 2017 jumlah laba yang diperoleh sebesar 11.167.398, tahun 2018 jumlah laba yang diperoleh sebesar 15.479.227.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.

¹⁰⁰Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id, diakses 20 oktober 2019

Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnyadengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.¹⁰¹

Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	198170,30030228
	Absolute	,164
Most Extreme Differences	Positive	,164
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,984
Asymp. Sig. (2-tailed)		,288

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0

¹⁰¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), hal 181

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,288. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5$ untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$, distribusi data tidak normal
- 2) Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$ distribusi data adalah normal

Pada data ini bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,288 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk Analisa regresi yang terdiri dari dua variabel atau lebih dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi. Deteksi multikorelasi yang sering digunakan dalam SPSS yaitu melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2047199,336	1068059,960		1,917	,065		
1 h Mudharaba	-,308	,081	-,266	-3,783	,001	,663	1,508
Musyarakah	,222	,051	,522	4,341	,000	,227	4,411
Murabahah	,641	,082	,821	5,405	,001	,411	4,835
Ijarah	-1364,556	329,168	-,506	-4,145	,000	,220	4,541

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel pembiayaan *Mudharabah* (X_1) nilai *tolerance* 0,663 dan nilai VIF sebesar 1,508 untuk variabel pembiayaan *Musyarakah* (X_2) nilai *tolerance* 0,227 dan nilai VIF sebesar 4,411 untuk variabel pembiayaan *Murabahah* (X_3) nilai *tolerance* 0,411 dan nilai VIF sebesar 4,835 sedangkan untuk variabel pembiayaan *Ijarah*

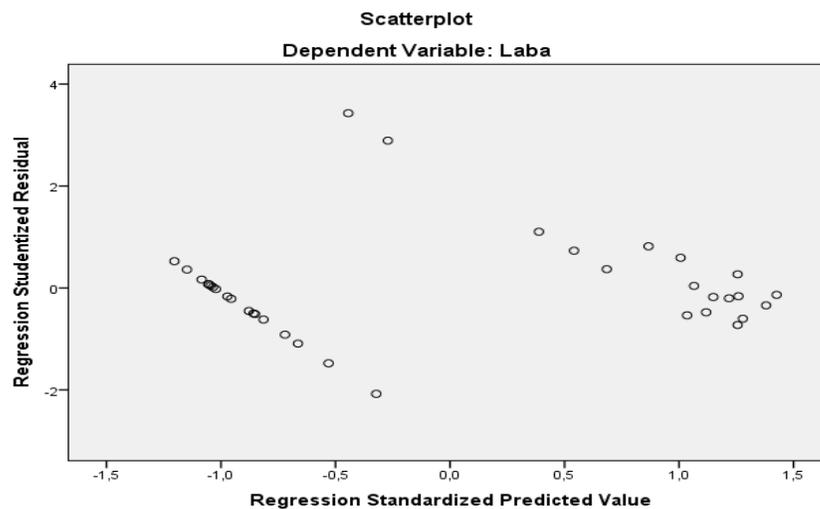
(X_4) nilai *tolerance* 0,220 dan nilai VIF sebesar 5,541. Artinya bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan media grafik *scatterplot*. Apabila grafik membentuk pola khusus maka model penelitian itu terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0

Hasil dari analisis pada gambar 4.1 diatas yaitu sebagai berikut :

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombangmelebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada autokorelasi dapat diuji dengan *Durbin Waston* (DW) sebagai berikut :

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas -2 atau $DW > -2$

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,948 ^a	,898	,885	210567,695	2,534

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Mudharabah , Musyarakah, Murabahah

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh angka *Durbin- Watson*(DW) sebesar 2,534. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresinya yaitu dengan nilai $-2 \leq 2,534 \leq +2$.

3. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknis- teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan pengolahan SPSS versi 20.0 maka didapat hasil regresi sebagai berikut. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y).

Hasil pengujian pengaruh variabel independent pembiayaan *Mudharabah* , pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Murabahah*, dan pembiayaan *Ijarah* terhadap variabel dependen laba. Dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	204,336	10,960		1,917	,065
1 Mudharabah	-,308	,081	-,266	-3,783	,001
Musyarakah	,222	,051	,522	4,341	,000
Murabahah	,641	,082	,821	5,405	,001
Ijarah	-13,556	329,168	-,506	-4,145	,000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 204,336 - 0,308X_1 + 0,222X_2 + 0,641X_3 - 13,556X_4$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 204,336 menunjukkan nilai variabel pembiayaan *Mudharabah* (X_1), pembiayaan *Musyarakah* (X_2) pembiayaan

Murabahah (X_3), pembiayaan *Ijarah* (X_4), sama dengan nol atau konstan maka besar nilai Laba bank BNI Syariah (Y) yaitu sebesar 204,336.

- b. Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar -0,308. Nilai (b_1) yang negative menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara variabel laba di Bank BNI Syariah. Artinya, jika setiap penambahan 1 anggota X_1 , standar pembiayaan *Mudharabah* akan menurunkan Laba Bank BNI Syariah sebesar -0,308, dan sebaliknya jika standar operasional prosedur menurunkan 1 macam X_1 , maka Laba akan naik 0,308 dengan anggapan X_2 , X_3 , dan X_4 tetap.
- c. Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,222. Nilai (b_2) yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel laba di Bank BNI Syariah. Artinya jika setiap penambahan 1 anggota X_2 , pembiayaan *Musyarakah* akan meningkatkan Laba Bank BNI Syariah sebesar 0,222 dan sebaliknya jika pembiayaan *Musyarakah* menurunkan 1 macam X_2 , maka Laba Bank BNI Syariah akan turun 0,222 dengan anggapan X_1 , X_3 , dan X_4 tetap.
- d. Nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,641, Nilai (b_3) yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel laba di Bank BNI Syariah. Artinya, jika setiap penambahan 1 anggota X_3 , standar pembiayaan *Murabahah* akan menaikkan Laba Bank BNI Syariah sebesar 0,641 dan sebaliknya jika standar operasional prosedur menaikkan 1

macam X_1 , maka Laba akan naik 0,641 dengan anggapan X_1 dan X_2 , dan X_4 tetap.

- e. Nilai koefisien regresi (b_4) sebesar -13,556, Nilai (b_4) yang negative menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara variabel laba di Bank BNI Syariah. Artinya, jika setiap penambahan 1 anggota X_3 , standar pembiayaan *Ijarah* akan menurunkan Laba Bank BNI Syariah sebesar -13,556 dan sebaliknya jika standar operasional prosedur menurunkan 1 macam X_1 , maka Laba akan naik -13,556 dengan anggapan X_1 dan X_2 , dan X_3 tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika t hitung $>$ t tabel maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. $<$ tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau individu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun dapat dilihat pada gambar :

Tabel 4.5
Hasil Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	204,336	10,960		1,917	,065
1 Mudharabah	-,308	,081	-,266	-3,783	,001
Musyarakah	,222	,051	,522	4,341	,000
Murabahah	,641	,082	,821	5,405	,001
Ijarah	-13,556	329,168	-,506	-4,145	,000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) H_0 diterima atau H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak atau H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$

Dengan Probabilitas :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

1) Variabel Pembiayaan *Mudharabah*

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah -3,783 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-k$ atau 31 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,039. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-3,783 > 2,039) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi bisa

disimpulkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Bank BNI Syariah.

2) Variabel Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah 4,341 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-k$ atau 31 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,039. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,341 > 2,039$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank BNI Syariah.

3) Variabel Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah -1,406 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-k$ atau 31 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,039. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,405 < 2,039$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_3 diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa modal yang dimiliki secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank BNI Syariah.

4) Variabel Pembiayaan *Ijarah*

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah -1,145 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-k$ atau 31 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,039. Dengan membandingkan

antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,145 < 2,039$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa modal yang dimiliki secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Bank BNI Syariah.

b. Uji Secara Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X_1), Pembiayaan *Musyarakah* (X_2) Pembiayaan *Murabahah* (X_3), Pembiayaan *Ijarah* (X_4), terhadap Laba Bank BNI Syariah (Y), maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1213859162 8303,316	4	3034647907 075,829	68,442	,000 ^b
	Residual	1374501377 266,425	31	4433875410 5,369		
	Total	1351309300 5569,742	35			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Ijarah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil SPSS 20.0 diatas diketahui Fhitung adalah 68,442 sedangkan Ftabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kebebasan (n-k) = 35 maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,64. Dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel sehingga dapat disimpulkan Fhitung < Ftabel (68,442 > 2,64), maka H5 diterima. Artinya bahwa ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel pembiayaan *Mudharabah* (X1), pembiayaan *Musyarakah* (X2), pembiayaan *Murabahah* (X3), pembiayaan *Ijarah* (X4) terhadap laba Bank BNI Syariah (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabelin dependen (pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *ijarah*) terhadap variabel dependen (laba bank mega syaraiah). Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat dilihat nilai koefisiensi determinasi, sebagai berikut :

Tabel 4.7
Model Uji Determinasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,948 ^a	,898	,885	210567,695

a. Predictors: (Constant), *Mudharabah* , *Musyarakah*,
Murabahah, *Ijarah*

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0

Dari tabel 4.7 diatas diketahui bahwa angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,898. Nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0-1, yaitu 0,885 artinya 88,5% variabel terikat laba dijelaskan oleh variabel pembiayaan *Mudharabah* pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Ijarah* yang sisanya yaitu (100% - 88,5% = 11,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dana pihak ketiga, Non Performing Financing (NPF) dan lain sebagainya.